



Hubungan Kekerasan Verbal oleh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Remaja Usia 12-18 Tahun di GBI NDCC Tahun 2025

The Relationship Between Parental Verbal Abuse and Self-Confidence in Adolescents Aged 12–18 Years at GBI NDCC, 2025

Anggi Marintan Saparindah M¹, Lannasari², Nurul Ainul Shifa³

Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Maju

Email : anggilumbangaol09@gmail.com¹, sarilanna22@gmail.com², shifajars@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received : 15-04-2026

Revised : 17-04-2026

Accepted : 19-04-2026

Published : 21-04-2026

Abstract

Parental verbal abuse is a form of negative communication that can affect adolescents' psychological development, particularly self-confidence. Adolescents who frequently receive harsh words, insults, threats, or excessive criticism are at risk of decreased confidence in their abilities and self-worth, which can impact social interactions, academic achievement, and emotional development. To determine the relationship between parental verbal abuse and self-confidence among adolescents aged 12–18 years at GBI NDCC Cianjur in 2025. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The sampling technique was based on research criteria with a total of 80 adolescent respondents. Data analysis was conducted using the Spearman Rank test. The results showed that most respondents experienced high levels of verbal abuse, while the majority had low levels of self-confidence. Based on the Spearman Rank test, the p-value obtained was 0.002 (≤ 0.05). Conclusion, there is a significant relationship between parental verbal abuse and self-confidence among adolescents aged 12–18 years at GBI NDCC Cianjur.

Keywords: Parental Verbal Abuse, Parents, Self-Confidence

Abstrak

Kekerasan verbal orang tua merupakan bentuk komunikasi negatif yang dapat memengaruhi perkembangan psikologis remaja, terutama kepercayaan diri. Remaja yang sering menerima kata-kata kasar, hinaan, ancaman, atau kritik berlebihan berisiko mengalami penurunan keyakinan terhadap kemampuan dan nilai dirinya, yang berdampak pada interaksi sosial, prestasi belajar, serta perkembangan emosional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kekerasan verbal orang tua dengan kepercayaan diri remaja usia 12–18 tahun di GBI NDCC Cianjur Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden remaja. Analisis data menggunakan uji Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kekerasan verbal dalam kategori tinggi, sedangkan tingkat kepercayaan diri mayoritas berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil uji Spearman Rank diperoleh nilai p value = 0,002 ($\leq 0,05$) Kesimpulan, terdapat hubungan yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua dengan kepercayaan diri remaja usia 12–18 tahun di GBI NDCC Cianjur.

Kata Kunci: Kekerasan Verbal, Orang Tua, Kepercayaan Diri

PENDAHULUAN

Kekerasan verbal terhadap anak dan remaja bukanlah fenomena yang jarang terjadi. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa sekitar 49,2 juta anak di Indonesia mengalami kekerasan verbal selama masa pandemi COVID-19 (Antu, 2023). Selain itu,



data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) mencatat bahwa kasus kekerasan psikis, termasuk kekerasan verbal, mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir dan mencapai 7.906 kasus pada tahun 2021 (SIMFONI-PPA, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa kekerasan verbal masih menjadi permasalahan serius yang terjadi dalam lingkungan keluarga.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua dan kepercayaan diri remaja. Penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 2 Boalemo menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kekerasan verbal orang tua, maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri anak, dengan nilai koefisien korelasi $-0,626$ dan p -value $0,000$ (Mihrawaty et al., 2023). Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian di SMP Negeri 19 Palu yang menunjukkan bahwa 39,3% remaja yang mengalami kekerasan verbal berat memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ (Ulkhimah et al., 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa kekerasan verbal orang tua memberikan pengaruh sebesar 61,46% terhadap kepercayaan diri remaja berdasarkan uji determinasi (Kurniawan & Damanik, 2023).

Kekerasan verbal (verbal abuse) merupakan bentuk komunikasi negatif yang dilakukan orang tua kepada anak melalui kata-kata kasar, membentak, menghina, mempermalukan, menolak anak, memaki, serta menakut-nakuti dengan ucapan yang tidak pantas (Nurhasanah, 2023). Kekerasan verbal yang terjadi secara terus-menerus dan dalam jangka panjang dapat menyebabkan anak merasa tidak berharga, tidak dicintai, muram, tidak bahagia, serta tidak menyukai aktivitas yang dijalankannya (Ayuba & Koanda, 2025). Kekerasan ini sering kali sulit dikenali karena tidak menimbulkan luka fisik yang tampak, namun memberikan dampak psikologis yang mendalam bagi korban.

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2020, jumlah remaja di Indonesia mencapai sekitar 46 juta jiwa (UNICEF, 2021). Masa remaja merupakan periode pencarian identitas diri yang ditandai dengan perubahan fisik, biologis, mental, emosional, dan psikososial (Yuningsih et al., 2024; Nurfitrianti et al., 2025). Pada fase ini, remaja membutuhkan lingkungan yang mendukung untuk membentuk sikap kemandirian, kemampuan berinteraksi sosial, serta kepercayaan diri yang optimal (Siregar, 2020).

Kepercayaan diri (self-confidence) merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menunjang potensi diri (Anggraini, 2023). Namun, rendahnya tingkat kepercayaan diri masih menjadi permasalahan pada remaja di Indonesia. Data menunjukkan bahwa sekitar 56% remaja di Indonesia memiliki tingkat kepercayaan diri rendah (Anindita, 2023). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berada pada kategori kepercayaan diri rendah, yaitu sebesar 53% (Devi Juniawati & Nedra Wati, 2021), 30,57% (Siregar, 2020), serta 40,54% (Kurniawan et al., 2023). Rendahnya kepercayaan diri remaja dapat dipengaruhi oleh pengalaman negatif di masa kecil, salah satunya paparan kekerasan verbal dari orang tua (Asni & Asqia, 2024).

Dalam konteks yang lebih spesifik, penelitian mengenai hubungan kekerasan verbal orang tua dan kepercayaan diri remaja di lingkungan gereja masih relatif terbatas. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Gereja GBI NDCC, ditemukan beberapa remaja yang menunjukkan tanda-tanda kurang percaya diri, seperti tidak berani tampil di depan umum, merasa tidak berharga, serta



cenderung menarik diri. Kondisi ini diduga berkaitan dengan pola komunikasi negatif orang tua yang mengandung unsur kekerasan verbal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kekerasan verbal orang tua dan kepercayaan diri remaja di lingkungan Gereja GBI NDCC.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Rancangan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan dalam satu waktu tanpa adanya tindak lanjut. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah kekerasan verbal orang tua, sedangkan variabel dependen adalah kepercayaan diri remaja usia 12–18 tahun di GBI NDCC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kekerasan verbal orang tua dengan tingkat kepercayaan diri remaja. Penelitian ini bersifat observasional, artinya peneliti tidak memberikan perlakuan atau intervensi terhadap subjek, melainkan hanya melakukan pengukuran dan pencatatan data pada saat proses pengumpulan data. Pemilihan desain cross sectional didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini efektif dan efisien untuk menggambarkan hubungan antara variabel dalam populasi pada satu periode waktu tertentu. Keuntungan dari metode ini adalah kemudahan dalam pelaksanaannya, bersifat sederhana, ekonomis dalam biaya dan waktu, serta hasil dapat diperoleh dengan cepat. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden remaja, yang berisi pertanyaan terkait pengalaman kekerasan verbal dari orang tua serta tingkat kepercayaan diri yang dimiliki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Tingkat Kekerasan Verbal Anak Remaja usia 12-18 Tahun di GBI NDCC

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Rendah (15-30)	3	3.8 %
2	Sedang (31-45)	19	23.8 %
3	Tinggi (46-60)	58	72.5%
Total			100.0%

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 1 pada variabel kekerasan verbal orang tua mayoritas anak remaja mengalami kekerasan verbal, diperoleh bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 58 responden (72,5%).

Tabel 2 Tingkat Kepercayaan Diri Anak Remaja Usia 12-18 Tahun di GBI NDCC

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Rendah (15-30)	52	65.0 %
2	Sedang (31-45)	23	28.7 %
3	Tinggi (46-60)	5	6.3%
Total			100.0%

Sumber : Olah data SPSS

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 2 pada variabel kepercayaan diri remaja mayoritas memiliki kepercayaan diri rendah, diperoleh bahwa sebagian besar responden berada



pada kategori rendah, yaitu sebanyak 52 responden (65,0%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 3 Hubungan Kekerasan Verbal Oleh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Remaja Usia 12-18 Tahun di GBI NDCC

		Kekerasan Verbal	Kepercayaan Diri
Spearman's Rho	Kekerasan Verbal	1.000	.339**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-Tailed)	.	.002
	N	80	80
Kepercayaan Diri	Kepercayaan Diri	.339**	1.000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-Tailed)	.002	.
	N	80	80

Sumber : Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 3 menggunakan uji korelasi Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,339 dengan nilai signifikansi $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Jumlah responden dalam analisis ini adalah 80 responden. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kekerasan verbal orang tua dengan kepercayaan diri remaja. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,339 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel berada pada kategori lemah hingga sedang. Arah korelasi yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kekerasan verbal orang tua yang dialami remaja, maka semakin tinggi pula kecenderungan masalah pada kepercayaan diri remaja, dalam konteks penelitian ini, kepercayaan diri semakin rendah seiring meningkatnya kekerasan verbal.

Pembahasan

Gambaran Tingkat Kekerasan Verbal Anak Remaja Usia 12-18 Tahun di GBI NDCC

Berdasarkan hasil penelitian, dari 80 responden diperoleh bahwa sebagian besar remaja berada pada kategori kekerasan verbal tinggi yaitu sebanyak 58 responden (72,5%), diikuti kategori sedang 19 responden (23,8%), dan kategori rendah 3 responden (3,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja di GBI NDCC mengalami kekerasan verbal dari orang tua pada tingkat yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mihrawaty, 2023) di MTs Negeri 2 Boalemo yang menunjukkan bahwa sebanyak 54% responden mengalami kekerasan verbal orang tua pada kategori tinggi. Penelitian (Ulkhimah, 2025) di SMP Negeri 19 Palu juga menunjukkan tingginya kejadian verbal abuse pada remaja, yang berkontribusi terhadap permasalahan psikologis. Selain itu, (Oktania et al., 2022) menyatakan bahwa kekerasan verbal dalam keluarga masih sering terjadi dan berdampak pada perkembangan emosi dan perilaku anak.

Secara teori, kekerasan verbal merupakan bentuk komunikasi negatif yang ditunjukkan melalui bentakan, hinaan, ejekan, ancaman, atau kata-kata merendahkan yang dapat melukai perasaan anak (Nurhasanah, 2023). Kekerasan verbal yang terjadi secara berulang dapat



menimbulkan dampak psikologis seperti perasaan tidak berharga, rendah diri, gangguan emosi, dan terganggunya pembentukan konsep diri remaja (Siregar, 2020). Masa remaja merupakan fase penting dalam perkembangan psikososial, sehingga pengalaman komunikasi negatif dari orang tua dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kondisi mental remaja.

Menurut asumsi peneliti, tingginya tingkat kekerasan verbal pada responden menunjukkan bahwa pola komunikasi negatif dalam keluarga masih sering terjadi dan cenderung dianggap sebagai bentuk disiplin yang wajar. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pola asuh yang kurang tepat, rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal dalam keluarga, serta minimnya pemahaman orang tua mengenai dampak jangka panjang kekerasan verbal terhadap perkembangan psikologis anak. Jika terjadi secara terus-menerus, kondisi ini berpotensi menimbulkan tekanan emosional dan memengaruhi perkembangan kepercayaan diri remaja.

Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Anak Remaja Usia 12-18 Tahun di GBI NDCC

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kepercayaan diri remaja di GBI NDCC, diperoleh bahwa dari 80 responden, sebagian besar responden berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 52 responden (65,0%), diikuti kategori sedang sebanyak 23 responden (28,7%), dan kategori tinggi sebanyak 5 responden (6,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja dalam penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Juniawati, 2021) yang dilakukan di SMK Bunda Auni Kota Bekasi, yang menunjukkan bahwa 53,0% remaja memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa salah satu faktor utama rendahnya kepercayaan diri remaja adalah pengalaman mendapatkan kekerasan verbal dari orang tua.

Penelitian lain oleh (Ulkhimah, 2025) di SMP Negeri 19 Palu juga menunjukkan bahwa remaja yang mengalami kekerasan verbal berat cenderung memiliki kepercayaan diri sedang hingga rendah. Dalam penelitian tersebut, sebanyak 39,3% remaja dengan verbal abuse berat memiliki kepercayaan diri rendah, yang menegaskan bahwa kekerasan verbal berkontribusi besar terhadap pembentukan konsep diri negatif pada remaja.

Secara teori, kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi masalah, mengambil keputusan, serta berinteraksi secara sosial (Nisa, 2023). Remaja dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung merasa tidak mampu, mudah cemas, menarik diri dari lingkungan sosial, serta memiliki penilaian negatif terhadap dirinya sendiri.

Menurut asumsi peneliti, rendahnya kepercayaan diri pada responden dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengalaman mendapatkan perlakuan verbal negatif dari orang tua. Perlakuan seperti bentakan, kata-kata merendahkan, dan kritik yang berlebihan dapat membentuk persepsi diri yang negatif dan menghambat perkembangan kepercayaan diri remaja.

Hubungan Kekerasan Verbal Oleh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Remaja Usia 12-18 Tahun di GBI NDCC

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kekerasan verbal orang tua dengan kepercayaan diri remaja usia 12–18 tahun di GBI NDCC. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi Rank Spearman, karena data berskala ordinal. Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman, diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,002,



yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua dengan kepercayaan diri remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mihrawaty, 2023) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara kekerasan verbal orang tua dengan kepercayaan diri remaja, dengan nilai koefisien korelasi $r = -0,626$ dan $p\text{-value} = 0,000$, yang menunjukkan hubungan kuat dan berlawanan arah. Penelitian serupa juga dilaporkan oleh (Oktania, 2022) di SMK Muhammadiyah 9 Jakarta, yang menyatakan bahwa remaja yang sering mendapatkan kekerasan verbal dari orang tua cenderung mengalami penurunan kepercayaan diri secara signifikan. Kekerasan verbal menyebabkan remaja merasa tidak dihargai, tidak berharga, dan meragukan kemampuan dirinya sendiri. Selain itu, penelitian (Ulkhimah, 2025) menunjukkan bahwa remaja yang mengalami verbal abuse berat memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan remaja yang mengalami verbal abuse ringan, dengan nilai signifikansi $p = 0,000$, yang berarti hubungan antara kedua variabel sangat kuat.

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $0,339$, yang menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan berada pada kategori cukup. Koefisien korelasi bernilai positif, yang berarti hubungan antara kedua variabel bersifat searah. Artinya, semakin tinggi tingkat kekerasan verbal yang dialami remaja, maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri yang dimiliki. Menurut asumsi peneliti, rendahnya kepercayaan diri pada responden dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengalaman mendapatkan perlakuan verbal negatif dari orang tua. Perlakuan seperti bentakan, kata-kata merendahkan, dan kritik yang berlebihan dapat membentuk persepsi diri yang negatif dan menghambat perkembangan kepercayaan diri remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja di GBI NDCC, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat kekerasan verbal orang tua pada remaja di GBI NDCC menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mengalami kekerasan verbal dengan kategori yang cenderung tinggi
2. Gambaran tingkat kepercayaan diri remaja di GBI NDCC menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berada pada tingkat kepercayaan diri yang rendah
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua dengan kepercayaan diri remaja di GBI NDCC. $P\text{-value} = 0,002$

SARAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Remaja diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan mental dan kepercayaan diri, serta berani mencari dukungan dari lingkungan sekitar seperti teman, pembina gereja, atau pihak yang dipercaya apabila mengalami kekerasan verbal dari orang tua.



Remaja juga diharapkan dapat mengembangkan potensi diri dan membangun pandangan positif terhadap dirinya sendiri.

2. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan pola komunikasi yang positif dan sehat dengan remaja, serta menghindari penggunaan kata-kata kasar, bentakan, atau ungkapan yang merendahkan. Orang tua perlu memahami bahwa kekerasan verbal dapat berdampak negatif terhadap kepercayaan diri dan perkembangan psikologis remaja.

3. Bagi GBI NDCC

GBI NDCC Cianjur diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada orang tua dan remaja terkait pentingnya komunikasi yang sehat dalam keluarga, serta dampak kekerasan verbal terhadap kondisi psikologis remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kepercayaan diri remaja, seperti pola asuh orang tua, dukungan sosial, lingkungan pergaulan, dan faktor kepribadian. Selain itu, penelitian dengan metode kualitatif atau pendekatan campuran dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak kekerasan verbal terhadap remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. P., & Darmawanti, I. (2023). Gambaran Kepercayaan Diri Pada Siswa Yang Mengalami Hambatan Presentasi. *Community Development Journal*, 4(2), 4565-4571.
- Antu, M., Zees, R. F., & Nusi, R. (2023). Hubungan kekerasan verbal (verbal abuse) orang tua dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja. *Jurnal Ners*, 7(1), 425-433.
- Asni, A., & Asqia, N. (2024). Analisis Penyebab Perilaku Kurang Percaya Diri Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Kumaracitta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 48-60.
- Ayuba, N. M., Gismin, S. S., & Koanda, N. (2025). Pengaruh Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri Remaja SMA X Limboto Barat. *Jurnal Psikologi Karakter*, 5(1), 343-353.
- Kurniawan, F., & Damanik, A. (2023). Pengaruh Kekerasan Verbal Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Desa Girsang 1 Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 63-66.
- Marhayati, N., Badriyah, L., & Andani, U. (2023). Negative impact of parental verbal abuse on the formation of adolescent self-concept. *Bisma The Journal of Counseling*, 7(1), 52-58.
- Nurhasanah, S., Adiwinata, A. H., & Nadhirah, N. A. (2023). Perkembangan emosi anak disebabkan kekerasan verbal yang dilakukan orang tua. *AN-NISA*, 16(1), 26-38.
- Oktania, L., Lunanta, L. P., Adhandayani, A., & Yusup, A. (2022). Hubungan kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua dengan kepercayaan diri remaja Awal di SMK Muhammadiyah 9 Jakarta. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(7), 747-763.
- Siregar, N. (2020). Pengaruh Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di SMA Ekklesia Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Ulhikmah, D. (2024). Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada



Remaja Di SMP Negeri 19 Palu (Doctoral dissertation, Universitas Widya Nusantara).

Yuningsih, S. E., & Rahmasari, G. (2024). Analisis Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 11(1), 155-166.